

## Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di SMP Negeri 27 Kerinci

Hasimi Jafar<sup>1\*</sup>, Lukman Hakim<sup>2</sup>, Darma Putra<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci sudah menjalankan manajemen humas, diawali dengan perencanaan program humas, pelaksanaan program humas dan evaluasi program humas. Namun manajemen humas yang sudah dilaksanakan belum memperoleh hasil yang maksimal, disebabkan berbagai unsur salah satunya pelaksanaan program humas tidak optimal seperti kegiatan rapat antara sekolah dengan wali murid hanya dihadiri oleh beberapa wali murid, Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci kekurangan tenaga ahli yang bisa mengoperasikan teknologi internet untuk mengelola websit sekolah sehingga informasi dan publikasi terbaru keadaan sekolah susah untuk diketahui oleh wali murid. Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci sudah menjalankan manajemen humas tetapi belum maksimal.

**Kata Kunci:** Manajemen Humas, Wali Murid

### History:

Received : 15 Nov 2023

Revised : 11 Nov 2023

Accepted : 22 Nov 2023

Published : 31 Dec 2023

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri STS Jambi, Indonesia

\*Author Correspondent: [baeemen340@gmail.com](mailto:baeemen340@gmail.com)

**Publishers:** LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## Pendahuluan

Hubungan masyarakat atau yang sering disingkat dengan istilah humas merupakan salah satu bagian penting untuk menunjang pencapaian tujuan sebuah organisasi, (Muspawi & Rindhi, 2019). Humas ialah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kegiatan atau program terpadu dan dilakukan secara berkesinambungan dan teratur, (Sholihah, 2018). Humas pada prinsipnya ialah proses interaksi yang bertujuan untuk menciptakan opini publik yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), menanamkan kepercayaan yang baik, serta menumbuhkan citra positif dari publik, (Habib et al., 2021). Keberadaan Humas pada dasarnya ialah membangun reputasi yang merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga, (Marsya et al., 2018). Merujuk dari beberapa pengertian humas menurut para tokoh, dapat disimpulkan bahwa humas adalah kegiatan yang berlangsung secara tersusun, terprogram dan berkelanjutan, serta dilakukan oleh orang yang ahli dalam tata kelola komunikasi yang baik sehingga dapat menciptakan citra positif di masyarakat, (Elyus & Soleh, 2021)

Humas kerap dikaitkan dengan marketing, padahal sangat berbeda. Sebagai profesi bidang humas nantinya membantu mendidik, memberikan informasi, membangkitkan ketertarikan masyarakat, merencanakan strategi untuk meraih, simpati hingga membuat masyarakat mengerti dalam situasi tertentu, (Noviantiani & Harmonika, 2021). Hakikat humas dalam sebuah manajemen lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dilandasi dengan itikad dan semangat ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), tarahum (saling mengasahi) dan ta'awun (saling tolong atau kerjasama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya, (Habib et al., 2021). Peranan humas di lembaga pendidikan sekolah adalah

menciptakan hubungan internal melalui pemeliharaan setiap ikatan kerja dan menjaga hubungan baik antara pimpinan, guru, karyawan dan siswa yang harmonis. Selain itu, humas di lembaga pendidikan juga mencakup hubungan eksternal, dimana humas di sekolah harus membangun dan mempertahankan citra positif sekolah serta membina hubungan baik dengan media dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan (siswa dan masyarakat luas) agar sekolah tersebut dapat memperoleh kepercayaan, (Muhibah & Jannah, 2018).

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dikenal dengan istilah “public school relation” merupakan bentuk hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, yang dalam hal ini cenderung sebagai hubungan setara, timbal balik dan saling terkait, (Alifiah & Roesminingsih, 2018). Melalui hubungan yang harmonis diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah Islam dengan masyarakat yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu, (Fithriani, 2019). Dalam upaya menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, sekolah perlu melakukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) dengan baik, (Werdiningsih, 2020). Dalam upaya menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, sekolah perlu melakukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) dengan baik, (Werdiningsih, 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya perlu mendapatkan sentuhan manajemen yang baik dan profesional, sehingga mampu survive dan berdaya saing, (Priandono, 2019). Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (HUMAS) atau public relation di lembaga pendidikan, (Noviantiani & Harmonika, 2021).

Secara umum pengertian manajemen humas yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi antara organisasi dengan publiknya, (Khorotunniswah, 2020). Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga, (Ningsih et al., 2022). Dengan adanya manajemen humas diharapkan semua kalangan masyarakat ikut peduli dan berpartisipasi bahkan berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, (Hakim, 2019). Salah satu manajemen yang dapat digunakan dalam hal ini adalah manajemen humas atau public relation, (Priandono, 2019), Proses manajemen humas bagi pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program-program yang berpusat terhadap interaksi sosial lembaga dengan memberdayakan potensi sumber daya dengan maksimal, (Hakim, 2019). Menurut Mulyasa, model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah, (Habib et al., 2021).

Manajemen humas yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan pemahaman orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, termasuk mendapatkan dukungan serta partisipasi dari orang tua baik moril maupun materil, (Werdiningsih, 2020). Maka dari itu, sekolah sebagai salah satu instansi pendidikan juga membutuhkan fungsi manajemen humas yang lebih matang dalam rangka membentuk reputasi dan menonjolkan keunggulannya dibandingkan dengan yang lain, (Marsya et al., 2018). Manajemen humas berarti melakukan penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, (Sumendap, 2021).

Namun problematika saat sekarang ini ialah manajemen humas yang seperti apa yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan oleh sekolah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat agar partisipasi masyarakat bertambah, (Rais, 2019). Terkadang yang menyebabkan bidang humas kurang berjalan baik dalam organisasi sekolah adalah karena manajemen yang kurang baik, akibatnya berpengaruh terhadap image sekolah. Ada beberapa hal yang menyebabkan partisipasi masyarakat Indonesia terhadap pendidikan masih rendah antara lain:

(1) kondisi sosial, kultural, geografis masyarakat Indonesia, (2) ketidakpercayaan finansial masyarakat dalam hal pembiayaan, dan (3) pembuatan kebijakan yang kurang memperhatikan kondisi lapangan, (Hakim, 2019). Kita harus menyadari bahwa wali murid memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan bahkan kemajuan lembaga pendidikan. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan adalah wali murid. Bila ada lembaga pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut keterlibatan wali murid yang maksimal. Disini kunci kepercayaan wali murid menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan dan harus dikelola dengan baik, (Nurul, 2018).

Rendahnya Partisipasi wali murid dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu masalah dalam meningkatkan mutu lembaga. Karena belum ada kesadaran secara penuh dari wali murid terhadap lembaga pendidikan, serta belum mengetahui peran dan bentuk partisipasi wali murid dalam meningkatkan mutu lembaga, (Nirwana et al., 2019). Partisipasi wali murid dalam bentuk ide atau gagasan, materi, dukungan moral, dan pemberian akses, sangat penting dalam peningkatan kualitas, mutu dan kebesaran lembaga pendidikan, (Tamam et al., 2021). Hubungan sekolah dengan orang tua siswa perlu diubah agar tanggung jawab pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu di sekolah. Terutama dalam penerapan kurikulum 2013 guru diharapkan hanya sebagai fasilitator yang memberikan pengarahan, bimbingan, pengawasan dan motivasi kepada siswa agar aktif dan mampu menguasai materi pelajaran, (Rais, 2019).

Salah satu lembaga pendidikan yang mengalami problematika di atas ialah Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci, berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pihak sekolah sudah menerapkan manajemen humas agar hubungan sekolah dengan wali murid tetap terjalin dengan baik. Namun harapan sekolah belum bisa perwujudkan secara utuh untuk mendapatkan partisipasi wali murid secara penuh, pada prinsipnya hubungan sekolah dan masyarakat merupakan hal penting bagi sekolah untuk meningkatkan mutu lembaga dan nilai jual bagi lembaga. Maka dari itu diperlukan pengelolaan humas yang baik efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan wali murid, maka diperlukan manajemen humas, yang dikelola secara baik dan profesional oleh lembaga pendidikan, (Nirwana et al., 2019). Karena tanpa adanya manajemen yang dikelola dengan baik maka apa yang telah direncanakan tidak dapat tercapai secara optimal atau sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya, (Nirwana et al., 2019). Hal ini tidak hanya berlaku pada sekolah negeri saja, namun juga sekolah swasta. Bahkan sekolah swasta cenderung lebih aktif dalam mempromosikan keunggulan sekolahnya kepada masyarakat dibandingkan sekolah negeri, (Muhibah & Jannah, 2018). Menurut Redi Panuju, disatu sisi institusi humas menjadi buta, tidak mengetahui perkembangan yang terjadi dalam lingkungan internalnya, disisi lain humas tidak mampu mengembangkan analisis kritisnya karena terpaksa atau dipaksa keadaan, sehingga keberadaannya seperti tidak ada, (Ahmad Sulhan, 2017).

Merujuk dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam untuk mendapatkan data dan informasi yang valid terkait dengan manajemen humas, sehingga penulis merumuskan judul penelitian ini ialah “ manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci”.

## **Metode**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian kualitatif (Kurniawati & Pardimin, 2021). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data dan informasi berupa kata-kata atau narasi dan bukan dalam bentuk angka, (Khorotunniswah, 2020); (Kurniawati & Pardimin, 2021). Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara kepada informan dan foto-foto sebagai penunjang data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu data reduction (reduksi

data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan), (Muhibah & Jannah, 2018).

## **Hasil dan Diskusi**

### **Perencanaan Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di SMP Negeri 27 Kerinci**

Perencanaan merupakan langkah awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Seorang ahli mengemukakan bahwa Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan tujuan (Usman, 2013). Dengan kata lain perencanaan merupakan sebuah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam suatu organisasi,(Hidayat, 2019). Perencanaan hubungan masyarakat di SMP Negeri 29 Kerinci berdasarkan data yang penulis per oleh melalui wawancara dengan Waka Humas:

“Secara umum sebelum program dimulai terlebih dahulu kita melakukan perencanaan program kerja kegiatan hubungan masyarakat yang telah di rencanakan dan yang telah di susun, dikoordinasikan oleh kepala sekolah, komite sekolah, maupun wali murid jadi semua punya proporsi masing-masing dalam bidang pembelajaran baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang hubungan masyarakat serta perencanaan yang di lakukan hubungan masyarakat harus sistematis, (Asdiar, S.Pd). Penjelasan Waka Humas sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah beliau menyampaikan: “Dalam membuat rencana program kerja hubungan sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah, kita membuat program pada awal Tahun dengan rapat semua guru, kepala sekolah, wali murid dan komite. Kemudian dalam rapat itu kami membahas program tahun pelajaran baru serta apa yang wali murid butuh kan, (Drs. Dalil).

Merujuk dari penjelasan di atas perencanaan humas pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci sudah berjalan sesuai dengan perencanaan humas pada umumnya. Perencanaan humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat diawali dengan rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, Tata usaha, komite serta wali murid untuk membicarakan program kerja humas. Perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh sholihah, perencanaan strategi dimulai dari adanya koordinasi dari kepala sekolah untuk mengarahkan humas, divisi, guru, TU, kemudian diadakan rapat penyusunan progja, kegiatan dan strategi-strategi humas, setelah rapat humas kemudian bersiap untuk melaksanakan time schedule dan menyiapkan team untuk segera bergerak. Team mempersiapkan alat, bahan untuk segera melakukan strategi pemasaran dengan promosi dan sosialisasi menentukan target-target,(Sholihah, 2018). Namun penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih terfokus pada strategi manajemen humas dalam menciptakan school branding, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang lebih menekankan pada perencanaan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

### **Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci**

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan memperoleh hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, (Rojaki et al., 2021). Dengan kata lain bahwa pelaksanaan hubungan masyarakat dan sekolah merupakan komunikasi dan kerja sama antar orang tua peserta didik atau masyarakat dengan lembaga pendidikan. Melalui komunikasi dan kerja sama tersebut sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam suatu lembaga pendidikan,(Ningsih et al., 2022). Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat merupakan tahap yang paling penting di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pihak Hubungan

Masyarakat Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dalam rangka meningkatkan partisipasi wali murid melaksanakan beberapa cara sebagai berikut :

### **Rapat wali murid**

Rapat dengan wali murid adalah sebuah pertemuan yang diadakan oleh pihak hubungan masyarakat Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dengan seluruh wali murid, pertemuan tersebut bertujuan untuk meningkat partisipasi wali murid terhadap kemajuan sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh wakasek humas, beliau menyampaikan bahwa: “untuk meningkatkan partisipasi wali murid terhadap sekolah kami pihak humas melaksanakan rapat atau pertemuan dengan pihak seluruh wali murid, dalam pertemuan tersebut dibahas banyak hal seperti program-program sekolah, keadaan sekolah, kebutuhan-kebutuhan sekolah dan lain sebagainya, dalam pertemuan tersebut kami juga menyampaikan bahwa pentingnya partisipasi dari pihak wali murid dalam memajukan sekolah” (Asdiar, S.Pd). Hal senada yang diungkapkan Dalil, selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci “berkenaan dengan meningkatkan partisipasi wali murid terhadap sekolah pihak humas sudah sering kali mengadakan pertemuan dengan wali murid, namun undangan rapat kami tidak diindahkan oleh wali murid hanya beberapa orang yang hadir dalam pertemuan itu, padahal kami sudah berusaha semampunya. Dalam pertemuan tersebut pihak sekolah bagian humas menyampaikan program-program sekolah ke depannya dan apa saja kebutuhan sekolah dan mengharapkan kerja sama dan partisipasi penuh dari wali murid” (Drs. Dalil). Keterangan diatas juga dibenarkan oleh misdalia selaku wali murid, beliau menyampaikan bahwa “pihak sekolah pernah memberikan kami sebagai wali murid undangan rapat, namun saya tidak dapat hadir dalam rapat tersebut dikarenakan kegiatan rapat itu diadakan di waktu hari kerja, sehingga kita tidak bisa hadir untuk mengikuti rapat tersebut. Namun saya tetap berusaha mencari tahu pembahasan apa saja dalam pertemuan itu, dikarenakan pihak sekolah tidak menyediakan media atau web sit yang bisa kami akses untuk mendapatkan informasi terbaru yang akan dilakukan oleh pihak sekolah” (Misdalia).

### **Memberikan Informasi Melalui Media Online**

Memberikan informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh hubungan masyarakat Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dalam rangka memberikan informasi seputar kegiatan-kegiatan disekolah kepada seluruh wali murid melalui media seperti Facebook dan whatshap dengan tujuan supaya para wali murid mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan disekolah, dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkat partisipasi wali murid terhadap kemajuan sekolah. sebagaimana yang disampaikan oleh wakasek humas, beliau menyampaikan bahwa: “Dalam rangka meningkatkan partisipasi para wali murid, kami dari pihak humas selalu memberikan informasi kepada wali murid melalui media, seperti Facebook dan terutama whatshap, dimana kami membuat sebuah group whatsapp yang terdiri dari seluruh wali murid, group ini kami khususkan untuk memberikan informasi seputar kegiatan-kegiatan sekolah, kami juga meminta respons dan tanggapan maupun saran dari para wali murid atas kegiatan yang ada, sehingga para wali murid mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan yang ada disekolah”, (Asdiar, S.Pd). Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa “kami dari sekolah melalui pihak humas dalam upaya meningkatkan partisipasi dari wali murid salah satunya juga dengan memanfaatkan media Online saat ini, seperti Facebook maupun whatsapp, yaitu dengan memberikan informasi-informasi seperti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler siswa disekolah maupun kegiatan lain, sehingga wali murid bisa melihat kegiatan anak-anaknya disekolah, dan respons dari wali murid juga baik, bahkan ada yang memberikan saran maupun pendapat” (Drs. Dalil).

Keterangan-keterangan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan, dimana penulis melihat secara langsung bahwa pihak hubungan masyarakat memberikan informasi kegiatan siswa disekolah melalui media Facebook dan group whatsapp khusus wali murid, disitu juga dapat dilihat bahwa wali murid sangat senang dengan adanya informasi kegiatan melalui media tersebut, wali murid sangat mendukung pihak sekolah supaya bisa selalu aktif

memberikan informasi kegiatan siswa disekolah. Terkait dengan media yang dimiliki sekolah saat ini diantaranya-Nya grup whatsapp dan Facebook untuk media lain atau web sit yang bisa diakses secara luas oleh banyak orang belum ada dikarenakan tenaga IT yang paham dengan web sit tersebut belum dimiliki pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan dapat penulis simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi wali murid pihak hubungan masyarakat memberikan informasi kegiatan-kegiatan siswa disekolah melalui Facebook dan whatsapp, wali murid sangat senang dan mendukung kegiatan tersebut dan berharap pihak selalu aktif memberikan informasi kegiatan-kegiatan disekolah, sehingga wali murid bisa selalu mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa disekolah serta dapat memberikan saran dan pendapat di setiap kegiatan demi kemajuan sekolah. Terkait dengan media seperti web sit yang belum dimiliki sekolah itu dikarenakan pengelola atau tenaga IT yang belum dimiliki oleh sekolah, di samping itu anggaran juga menjadi kendala dalam membuat dan mengelola web sit tersebut.

Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Khorotunniswah, 2020) Kegiatan yang dilakukan oleh humas yaitu mengadakan rapat dengan wali murid untuk sosialisasi program atasan dan perkembangan peserta didik, menyelenggarakan bazar dan pameran karya hasil madrasah, mengadakan silaturahmi dengan guru dan wali murid, mengelola penyiaran radio, website madrasah dan gateway, menyusun program pelaksanaan layanan terpadu, dan mengelola hubungan dengan mitra kerja. Dalam (Yuniarti, n.d.) Pelaksanaan manajemen humas di MAN Malang 1 dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas untuk memberikan pelayanan dan informasi, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, berpenampilan yang Islami, dengan harapan dapat dijadikan wahana menjalin komunikasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat itu sendiri.

### **Evaluasi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di SMP Negeri 27 Kerinci**

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses,(Astuty & Suharto, 2021). Evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting bagi pelaksanaan program yang terencana dan dilakukan berkesinambungan,(Rojaki et al., 2021). Berkenaan dengan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi WaliMurid disekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut : a) Evaluasi Kepala Sekolah, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam setiap pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah “selaku kepala sekolah yang bertanggungjawab seluruh program dan kegiatan, saya melaksanakan evaluasi ketika kegiatan sedang berlangsung, dan ketika kegiatan telah usai, kemudian saya menerima laporan dari wakasek humas, dan juga saya menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak terkait” (Drs. Dalil). b) Evaluasi Waka hubungan masyarakat, Evaluasi yang dilakukan oleh wakasek hubungan masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat seperti yang disampaikan waka humas “sebagai wakasek hubungan masyarakat, tentunya saya melakukan evaluasi dengan memantau dan bahkan melaksanakan kegiatan kehumasan secara langsung dengan wali murid, kemudian kami juga menanyakan kepada pihak-pihak yang terkait berkenaan dengan kegiatan kehumasan untuk memperoleh data yang lebih konkret, kemudian melalui laporan secara tertulis” (Asdiar, S.Pd).

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci tentang evaluasi program hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dilakukan oleh dua pihak yaitu pertama evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu dengan Melakukan evaluasi ketika kegiatan berlangsung, Menerima laporan evaluasi kegiatan dari Wakasek hubungan masyarakat dan Menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang terkait. sedangkan evaluasi Wakasek Hubungan masyarakat yaitu dengan memantau atau melakukannya secara langsung pelaksanaan kegiatan, menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang terkait, melalui laporan tertulis.

## Kesimpulan

Kegiatan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci diawali dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai tahap akhir, untuk mengukur tingkat pencapaian dan kegagalan serta kelemahan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan untuk masa mendatang. Perencanaan humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci memuat perencanaan rapat/pertemuan dengan wali murid, merencanakan sistem informasi sebagai media hubung antara sekolah dengan wali murid. Kedua pelaksanaan program humas yaitu pihak humas mengadakan rapat dengan wali murid untuk menyampaikan program-program sekolah dan keadaan sekolah sehingga wali murid dapat mengerti dan memahami, keadaan sekolah seutuhnya, selain itu pihak humas juga memberikan informasi kepada wali murid melalui media online agar informasi bisa diketahui oleh wali murid dengan mudah. Ketiga yaitu evaluasi sebagai tahap akhir manajemen humas untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiennya manajemen humas. Namun manajemen humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dalam memperoleh dukungan serta partisipasi dari wali murid belum diperoleh sepenuhnya, ini disebabkan oleh faktor internal yaitu pihak humas belum memiliki SDM yang mampu menguasai Teknologi dan informasi serta perhatian oleh sebagian wali murid yang kurang dalam membantu pihak humas.

Diharapkan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci khususnya bidang humas untuk memperbaiki manajemen humasnya dan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki saat ini, untuk mengelola program humas dalam meningkatkan partisipasi dan simpati wali murid. Penelitian ini hanya dikhususkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kerinci dan berharap kepada para peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan ke lingkup yang lebih luas dan mendalam.

## Referensi

- Ahmad Sulhan. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13(2), 131–151. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/784/442>
- Alifiah, N. H., & Roesminingsih, E. (2018). Pengaruh Manajemen Humas dan Citra sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25005>
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Elyus, D. S., & Soleh, M. (2021). Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 281–289.
- Fithriani, F. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah. *Intelektualita*, 5(02), 1–16.
- Habib, M., Manajemen Humas, P., Masnah Sihombing, U., Rahmadani, U., & Al Maksum Langkat, S. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275.
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>

- Hidayat, A. S. (2019). Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas Dalam Tinjauan Aksiologi Pada Lembaga Pendidikan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.657>
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176–189. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>
- Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.9120>
- Marsya, U., Faladhin, J., & Martina, D. (2018). Pelatihan Manajemen Kehumasan Sekolah Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 21–27. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.827>
- Muhibah, S., & Jannah, S. R. (2018). Manajemen Hubungan Masyarakat : Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah. *Journal of Management in Education (JMIE)*, 3(1), 20–29.
- Muspawi, M., & Rindhi, G. (2019). Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Pendekatan Manajemen Humas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 608. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.768>
- Ningsih, I., . A., & . H. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>
- Nirwana, M., Mirnawati, & Zulkarnaen. (2019). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTsN 1 Bone. *Jurnal Mappesona*, 2(1).
- Noviantiani, R., & Harmonika, S. (2021). Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.105>
- Nurul, N. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.247>
- Priandono, F. (2019). Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 391–410. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>
- Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 55–73.
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Sholihah, T. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu. *J-Mpi*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6455>
- Sumendap, R. (2021). Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1435. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1435-1442.2021>
- Tamam, B., Z, F., & Sholeh, K. (2021). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan Badrut. *KABILAH : Journal of Social Community*, 6(1), hal 75.

Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.

Werdiningsih, W. (2020). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah di PAUD Sabila Ponorogo. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 108–122. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.155>

Yuniarti, V. (n.d.). *Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang 1 Vitri Yuniarti Sekolah Tinggi Teknik Malang* PENDAHULUAN Pendidikan merupakan bagian integral dari dan komunikasi merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke ma.